

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan wanita usia subur saat terjadi Hipermenorea di RW 10 Perumahan Bukit Waringin dengan jumlah responden sebanyak 54 orang. Pengumpulan data ini dilakukan pada tanggal 20-27 Mei 2021 menggunakan Google Form yang di bagikan kepada responden melalui aplikasi *whatsapp*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner berisi 14 pertanyaan mengenai kecemasan. Hasil dari pengumpulan data yang diperoleh kemudian ditabulasi dan dianalisa. Hasil data-data yang didapatkan berdasarkan dari sumber primer dan sekunder yang diolah dari kuesioner seluruh responden. Setelah data diolah lalu didapatkanlah hasil penelitian yang dianalisis dengan cara analisis univariat dan dijelaskan hasil analisis sebagai berikut :

#### 1. Karakteristik

#### **Tabel 5.1**

Disribusi Frekuensi Responden di RW 10 Perumahan Bukit waringin pada  
tahun 2021

(n = 54)

Karakteristik Responden	Jumlah	
	n	%
<b>Agama</b>		
Islam	45	94%
Kristen	6	6%
Hindu	3	0%
Budha	0	0%
<b>Pendidikan</b>		
Tidak sekolah	0	0%
SD	9	9%
SMP	5	6%
SMA	20	43%
Perguruan tinggi	20	43%
<b>Pekerjaan</b>		
PNS	0	0%
Karyawan	25	40%
TNI/Polri	0	0%
IRT	10	20%
Pedagang	3	3%
Mahasiswa	11	31%
Tidak bekerja	5	6%
<b>Suku Bangsa</b>		
Jawa	30	57%
Sunda	23	40%
Batak	1	3%
Jumlah	54	100%

Berdasarkan Tabel 5.1 didapatkan data bahwa sebagian besar 45 orang (94%) responden beragama Islam dan sebagian kecil 9 orang (6%) beragama Kristen dan Hindu. Kurang dari setengahnya 20 orang (43%) responden berpendidikan SMA dan perguruan tinggi dan sebagian kecil (6%) berpendidikan SMP. Kurang dari setengahnya 25 orang (40%) responden mahasiswa dan sebagian kecil (3%) berkerja sebagai

pedagang. Lebih dari setengahnya 30 orang (57%) responden bersuku bangsa Jawa dan sebagian kecil (3%) bersuku bangsa Batak.

## 2. Kecemasan

**Tabel 5.2**

Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Wanita Usia Subur saat Terjadi

*Hiperminorheo* di RW 10 Perumahan Bukit Waringin

(n = 54)

No.	Tingkat Kecemasan	Jumlah	Presentase
1	Tidak Cemas	0	0%
2	Cemas Ringan	7	20%
3	Cemas Sedang	37	66%
4	Cemas Berat	10	14%
5	Panik	0	0%
TOTAL		54	100%

Berdasarkan tabel 5.5 memaparkan bahwa dari 35 responden hiperminorea lebih dari setengahnya 37 orang (66%) responden mengalami cemas sedang dan sebagian kecil 17 orang (34%) mengalami cemas berat dan ringan.

## B. Pembahasan

Pada pembahasan ini akan diuraikan tentang hasil penelitian “Gambaran Kecemasan Pada Wanita Usia Subur Saat Terjadi *Hiperminorhea* Di RW 10 Perumahan Bukit Waringin” untuk mengetahui dan mengukur kecemasan dari penelitian ini

### 1. Karakteristik Responden

#### a. Agama

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 54 responden hiperminore sebagian besar 45 orang (94%) responden beragama Islam dan sebagian kecil 9 orang (6%) beragama Kristen dan Hindu. Menurut Narayanasamy 2012, eligiusitas

dapat menjadi suatu upaya atau cara yang berperan penting dalam proses penyembuhan seseorang. Religiusitas sangat baik bagi Kesehatan fisik dan mental. Seseorang yang memiliki rasa religiusitas tinggi akan lebih mengerti bahwa derita dan cobaan berasal dari tuhan. Seseorang akan measa tenang apabila memiliki religiusitas yang tinggi karena merasa memiliki keyakinan terhadap tuhan.

b. Pendidikan Terakhir

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 54 responden *hiperminorea* kurang dari setengahnya 20 orang (43%) responden berpendidikan SMA dan perguruan tinggi dan sebagian kecil (6%) berpendidikan SMP. Tingkat Pendidikan seseorang berpengaruh dalam memberikan respon terhadap sesuatu yang baik dari dalam maupun dari luar. Menurut Gyo (dalam Cindy Oktaviani 2017), orang yg mempunyai Pendidikan tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional dibandingkan mereka yang berpendidikan lebih rendah atau mereka yang tidak berpendidikan.

c. Pekerjaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 54 responden *hiperminorea* kurang dari setengahnya 25 orang (40%) responden mahasiswa dan sebagian kecil (3%) berkerja sebagai pedagang. Menurut Wijayaningsih (2012) Masalah pekerjaan merupakan sumber stres kedua setelah perkawinan. Banyak orang menderita depresi dan kecemasan karena masalah pekerjaan tidak cocok, mutasi jabatan, kenaikan pangkat, pension, kehilangan pekerjaan (PHK) dan lain-lain. Dengan ini peneliti berpendapat bahwa para responden yang bekerja

kecemasannya dapat dipengaruhi oleh stressor yang didapatkan dari lingkungan kerjanya.

d. Suka Bangsa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 54 responden hiperminorea lebih dari setengahnya 30 orang (57%) responden bersuku bangsa Jawa dan sebagian kecil (3%) bersuku bangsa Batak. Menurut Stuart dan Sundeen (dalam Hasianna, dkk) suku bangsa berhubungan dengan lingkungan sekitar masing-masing individu yang mempengaruhi cara berpikir seseorang. Hal ini disebabkan karena pengaruh keluarga baik secara positif maupun negatif dapat berdampak pada kerentanan seseorang untuk mengalami kecemasan. Setiap suku bangsa memiliki norma yang berbeda-beda, norma tersebut mempengaruhi masyarakat untuk bertindak sesuai norma yang berlaku. Masyarakat juga akan mendapatkan hukuman jika melanggar norma yang ada di suku bangsa tersebut, sehingga suku bangsa dapat mempengaruhi kecemasan seseorang.

2. Kecemasan

Kecemasan adalah sebuah pengalaman subjektif dari seseorang, yaitu suatu keadaan yang membuat seseorang tidak nyaman dan terbagi dalam beberapa tingkatan yang berkaitan dengan perasaan yang tidak pasti dan tidak berdaya (Kusumawati, 2010).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 54 responden hiperminorea lebih dari setengahnya 37 orang (66%) responden mengalami cemas sedang, 7 responden (20%) mengalami cemas ringan dan sebagian kecil 10 orang (14%) mengalami cemas berat. Responden di dominasi oleh tingkat kecemasan sedang.

Seperti yang sudah ditulis tingkat kecemasan menghadapi *hiperminorea* pada wanita usia subur di RW 10 Perumahan Bukit Waringin mengalami cemas sedang. Kecemasan yang dialami wanita usia subur RW 10 Perumahan Bukit Waringin dilihat dari hasil kuesioner yang menyatakan bahwa banyak yang belum mengetahui tentang cara menghadapi Ketika *Hiperminorea* dan masih mempercayai mitos-mitos tentang menstruasi, sehingga banyak yang mengalami kecemasan.

### **C. Keterbatasan**

Selama proses penelitian tidak selamanya berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan oleh peneliti. Peneliti berupaya seoptimal mungkin untuk mendapatkan hasil yang sesuai, namun terdapat berbagai hal yang menghambat proses penelitian ini diantaranya adalah terjadinya wabah pandemic Covid-19 yang menjadi hambatan karena peneliti hanya dapat menyebarkan kuesioner online melalui *google form* sehingga peneliti tidak dapat secara langsung mengawasi proses pengisian kuesioner. Namun dengan dilaksanakannya proses pengumpulan data secara online menimbulkan kendala bagi responden yang tidak memiliki *handphone* sebagai media untuk mengisi kuesioner dan tidak jarang juga ada responden yang tidak merespon.